

**INOVASI TEKNIK *SMOCKING* PADA BUSANA *AVANT-GARDE*
DENGAN SUMBER INSPIRASI ARSITEKTUR KHOJA AKHROR VALI****Ramadina Putri Handayani¹ dan Ratna Suhartini²**

Program Studi Sarjana Terapan Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Email: ramadina.22048@mhs.unesa.ac.id¹, ratnasuhartini@unesa.ac.id²***Abstract***

This study aims to describe the process of applying the smocking technique and the finished product of avant-garde clothing inspired by the architecture of Khoja Akhror Vali. The research method used is quantitative descriptive research with the Double Diamond Model approach which includes the stages of discover, define, develop, and deliver. In the discover process, the researcher seeks information related to the architecture of the Khoja Akhror Vali mosque. The define stage includes the preparation of a mood board, determining the color palette, and stylizing the motifs. The develop stage includes experiments in making smocking, as well as designing and making avant-garde clothing. The deliver stage is the final stage in the form of publication or demonstration of the finished product of avant-garde clothing. The data collection technique was carried out through observation sheets, by three fashion experts. The results of the study showed that the application of the smocking technique obtained a percentage of 66.6% to 100% which is included in the good to very good category with a hexagonal or hexagonal shape capable of creating a strong three-dimensional texture, increasing the aesthetic value of clothing, and strengthening the character of avant-garde clothing through proportion, balance, and a clear center of attention. Thus, the finished avant-garde clothing obtained a percentage of 100% with a very good category that displays harmony between silhouette, volume, and composition that is in accordance with the source of architectural inspiration. The use

of a combination of turquoise and silver colors can strengthen the modern impression and emphasize the visual character of the clothing design.

Keywords: *avant-garde fashion, fabric manipulation, smocking, architecture, Khoja Akhror Vali.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik *smocking* dan hasil jadi busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur Khoja Akhror Vali. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Double Diamond Model* yang meliputi tahap *discover, define, develop, dan deliver*. Pada proses *discover*, peneliti mencari informasi yang berkaitan dengan arsitektur masjid Khoja Akhror Vali. Tahap *define* meliputi penyusunan *moodboard*, penentuan *color pallete*, dan stilasi motif. Tahap *develop* mencakup eksperimen pembuatan *smocking*, serta perancangan dan pembuatan busana *avant-garde*. Tahap *deliver* merupakan tahap akhir berupa publikasi atau peragaan hasil jadi busana *avant-garde*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, oleh tiga ahli *fashion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *smocking* memperoleh persentase sebesar 66,6% hingga 100% yang termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik dengan bentuk *hexagonal* atau segi enam mampu menciptakan tekstur tiga dimensi yang kuat, meningkatkan nilai estetika busana, serta memperkuat karakter busana *avant-garde* melalui proporsi, keseimbangan, dan pusat perhatian yang jelas. Dengan demikian, hasil jadi busana *avant-garde* memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik yang menampilkan keselarasan antara siluet, volume, dan komposisi yang sesuai dengan sumber inspirasi arsitektur. Penggunaan kombinasi warna toska dan silver dapat memperkuat kesan *modern* serta mempertegas karakter visual pada desain busana.

Kata kunci: *busana avant-garde, manipulating fabric, smocking, arsitektur, Khoja Akhror Vali.*

PENDAHULUAN

Fashion merupakan salah satu *trend* yang terus mengalami transformasi dan perkembangan yang tidak terelakan seiring berjalannya waktu. Pada era digital, media sosial berperan besar dalam membentuk arah perkembangan *fashion* (Ulfah & Yulianita, 2024). Perkembangan dunia *fashion* tidak hanya sebatas pada *trend*

dan fungsi, tetapi juga berfungsi sebagai media eksplorasi dalam desain dan teknik pengerjaannya, seperti yang terlihat pada busana *avant-garde*.

Busana *avant-garde* merupakan sebuah karya *fashion* yang tidak terikat pada standar busana konvensional (Sari & Arimbawa, 2024). Busana ini umumnya

tidak difungsikan sebagai busana sehari-hari (*wearable fashion*), melainkan ditampilkan dalam peragaan atau pameran tertentu (Jakarta Fashion Week, 2022). Karakteristik busana *avant-garde* meliputi bentuk siluet unik dan tidak biasa (Siswoyo & Phang, 2023), serta desain berani dan eksperimental dalam bentuk, struktur, serta konstruksi (Phang et al., 2025).

Dalam proses penciptaan busana *avant-garde*, pemilihan sumber inspirasi yang memiliki kekuatan visual dan nilai artistik tinggi menjadi aspek penting. Arsitektur bangunan bersejarah sering dijadikan sumber inspirasi karena menyimpan kekayaan visual yang dapat diadaptasikan ke dalam desain busana melalui pendekatan transformasi bentuk dan tekstur. Fahmi et al.,(2025) menyatakan bahwa, arsitektur sebagai sumber inspirasi dinilai efektif dalam memperkaya proses perancangan busana. Salah satu bangunan bersejarah dengan karakter visual yang kuat adalah Masjid Khoja Akhror Vali di Samarkand, Uzbekistan, yang menampilkan elemen kubah, muqarnas, serta ornamen keramik berpola geometris *hexagonal* yang berulang (Rayimkulov, 2022).

Transformasi elemen arsitektur ke dalam desain busana dapat diwujudkan melalui teknik *manipulating fabric*. *Manipulating fabric* merupakan proses pengolahan kain untuk menciptakan tekstur dan dimensi baru yang berbeda dari kondisi kain aslinya (Handayani & Ruhidawati, 2022). Salah satu teknik *manipulating fabric* yang memiliki potensi besar dalam pembentukan tekstur tiga dimensi adalah teknik *smocking*. *Smocking* merupakan teknik *manipulating fabric* yang menghasilkan lipatan dan gelembung pada permukaan kain (Sari & Karyaningrum, 2019). Teknik

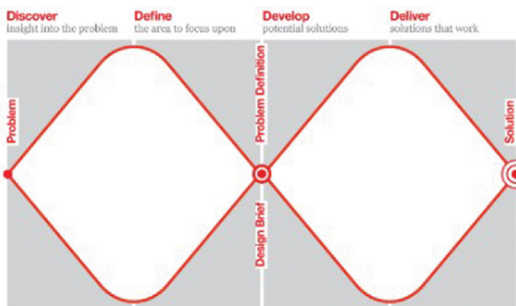
smocking tidak hanya berperan dalam meningkatkan nilai estetika busana, tetapi juga memberikan penguatan pada struktur serta aspek fungsionalnya, sekaligus mampu membentuk motif sesuai dengan pola yang telah dirancang. Keberhasilan teknik *smocking* sangat dipengaruhi oleh pola dan ukuran yang diterapkan, karena perbedaan ukuran pola akan menghasilkan variasi volume, kerapatan, dan karakter visual kain. Sebelum proses *smocking* dilakukan, diperlukan pembuatan pola secara presisi terlebih dahulu, pola tersebut juga bisa langsung dibuat di atas kain yang akan digunakan (Kholifah & Utami, 2014).

Meskipun penelitian mengenai inspirasi arsitektur dalam desain busana telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas penerapan teknik *smocking Jepang* dengan pola geometris *hexagonal* atau segi enam untuk membentuk tekstur dan karakter visual pada busana *avant-garde* masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian dalam eksplorasi teknik *manipulating fabric* sebagai upaya mentransformasikan elemen arsitektur ke dalam busana *avant-garde*.

Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi teknik *smocking Jepang* berpola *hexagonal* (segi enam) yang terinspirasi dari elemen arsitektur Masjid Khoja Akhror Vali, sebagai pembentukan tekstur tiga dimensi dan karakter visual busana *avant-garde*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik *smocking* serta menganalisis hasil jadi busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur Masjid Khoja Akhror Vali berdasarkan estetika busana yaitu unsur dan prinsip desain.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Double Diamond Model* atau model berlian ganda. Model tersebut merupakan pendekatan holistik untuk desain. *Double Diamond Model* adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam proses desain untuk menggambarkan empat tahap utama yaitu, *discover*, *define*, *develop* dan *deliver* (Ledbury, 2018).



Gambar 1. Double Diamond Model

(Sumber : Ledbury, 2018)

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi yang dinilai oleh tiga ahli *fashion* untuk mengevaluasi proses penerapan *manipulating fabric smocking* yang terinspirasi dari arsitektur bangunan Khoja Akhror Vali pada busana *avant-garde* dan hasil jadi busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur bangunan Khoja Akhror Vali dengan penerapan teknik *smocking*. Penilaian lembar observasi menggunakan Skala Guttman dengan pilihan “Ya” (skor 1) dan “Tidak” (skor 0).

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan merangkum data secara sistematis (Sofwatillah et al., 2024). Data dianalisis dengan menghitung nilai

rata-rata (mean), kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk memudahkan interpretasi. Persentase yang diperoleh selanjutnya diuraikan secara deskriptif untuk menunjukkan tingkat ketercapaian setiap indikator. Nilai persentase yang mendekati 100% menunjukkan kategori sangat baik, sedangkan nilai yang mendekati 0% menunjukkan bahwa indikator belum tercapai secara optimal.

Discover

Pada tahap awal, peneliti melakukan pencarian inspirasi dengan mengumpulkan informasi mengenai *trend* dan gagasan inovatif melalui studi literatur, penelusuran referensi, serta analisis visual (Indarti, 2020). Peneliti kemudian menetapkan tema berdasarkan berbagai sumber dari laman internet, salah satunya menampilkan busana *avant-garde* dengan tema *Divine Arch*. Tema tersebut dipilih karena merepresentasikan keterkaitan antara bentuk arsitektur sebagai sumber inspirasi dengan adaptasinya ke dalam desain busana *avant-garde*. Secara terminologis, *Divine Arch* dimaknai sebagai “lengkungan ilahi”, yaitu representasi visual yang menghubungkan unsur spiritualitas, ketuhanan, dan keagungan melalui bentuk lengkungan arsitektur.

Peneliti melakukan riset terhadap elemen arsitektur Masjid Khoja Akhror Vali. Bangunan tersebut menampilkan karakteristik arsitektur Islam berupa pola geometris, ornamen simetris, dan struktur berulang yang khas. Elemen arsitektural seperti kubah, ornamen muqarnas, langit-langit, serta hiasan keramik geometris dijadikan sebagai sumber inspirasi. Dari elemen tersebut dipilih motif keramik geometris berbentuk *hexagonal* (segi enam) pada bagian bawah dinding masjid

sebagai dasar pengembangan desain melalui penerapan teknik *manipulating fabric smocking Jepang*.

Define

Pada tahap *define* atau perancangan merupakan proses penentuan prioritas desain berdasarkan hasil eksplorasi sumber ide pada tahap *discover* (Indarti, 2020). Pada tahap ini, ditetapkan detail serta kriteria desain yang akan digunakan dalam perancangan busana *avant-garde*. Seluruh informasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi yang dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi sumber ide elemen Masjid Khoja Akhror Vali di Uzbekistan. Hasil analisis tersebut divisualisasikan dalam bentuk *moodboard* sebagai acuan dalam pembuatan desain.



Gambar 2. Moodboard

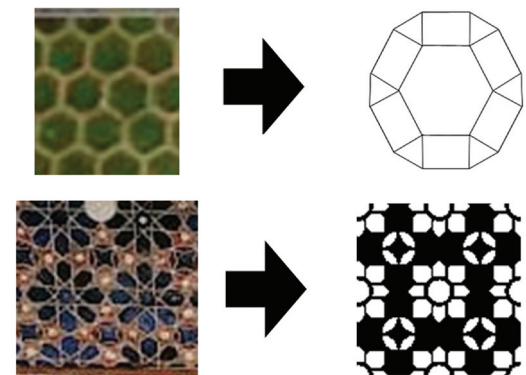
Kubah toska sebagai ciri arsitektur Uzbekistan diadaptasi ke dalam siluet A, dengan penekanan volume pada bagian belakang kepala menyerupai bentuk kubah serta rok bergelembung terinspirasi dari muqarnas untuk memperkuat kesan arsitektural *avant-garde*. Motif geometris langit-langit Masjid Khoja Akhror Vali diterapkan sebagai *lasercut*, dan motif kemarik *hexagonal* hijau pada dinding

menjadi inspirasi pembuatan teknik *manipulating fabric smocking* berpola segi enam yang menghasilkan tekstur tiga dimensi.



Gambar 3. Color Palette

Color palette yang digunakan terdiri atas toska tua dan toska muda sebagai warna dominan yang merepresentasikan kubah dan keramik, sehingga menghadirkan kesan sejuk, sakral, dan menenangkan. Warna biru diaplikasikan sebagai aksent untuk menegaskan motif geometris, sedangkan emas digunakan untuk memperkuat kesan mewah. Sentuhan silver menghadirkan nuansa *modern* yang menonjolkan karakter *avant-garde*, dan warna tanah seperti krem yang diadaptasi dari material bangunan menciptakan harmoni antara nilai sejarah arsitektur dan desain busana *modern*.



Gambar 4. Stilasi Motif Pola Smocking Dan Motif Lasercut

Bentuk busana dirancang berdasarkan hasil stilasi motif yang bersumber dari pola *smocking* dan motif *lasercut*. Proses stilasi tersebut terinspirasi dari elemen geometris yang terdapat pada arsitektur Masjid Khoja Akhror Vali. Melalui proses penyederhanaan dan pengolahan bentuk, motif asli diadaptasi menjadi motif yang lebih geometris dan terstruktur sehingga dapat diaplikasikan pada desain busana. Hasil stilasi motif tersebut ditampilkan pada gambar 4.

Target market penelitian ini adalah perempuan berusia 20-35 tahun yang berprofesi sebagai model serta pencita *fashion*. Secara geografis, konsumen sasaran berdomisili di wilayah perkotaan dan memiliki gaya hidup yang aktif mengikuti pagelaran busana, karnaval, serta pameran seni. Busana yang dirancang tidak ditujukan untuk penggunaan sehari-hari, melainkan untuk kepentingan presentasi karya dan pertunjukan.

Develop

Tahap *develop* atau pengembangan merupakan proses lanjutan dalam perancangan desain yang meliputi kegiatan pengembangan, pengujian, peninjauan ulang, dan penyempurnaan desain (Indarti, 2020). Pada tahap ini, permasalahan yang diidentifikasi berfokus pada proses pembuatan *smocking* berpola *hexagonal* (segi enam) pada bahan organza serta tahapan pembuatan busana *avant-garde* secara keseluruhan.



Gambar 5. Pengembangan Desain

Pada gambar 5 secara keseluruhan kelima desain busana *avant-garde* menampilkan penekanan pada bentuk volumetrik dan struktur arsitektural. Setiap desain memadukan teknik *manipulating fabric smocking* sebagai pembentuk tekstur tiga dimensi serta teknik *lasercut* untuk menghadirkan detail geometris yang tegas. Elemen seperti rok bergelembung, lengan berukuran besar, serta aksesoris struktural menjadi ciri dominan yang memperkuat karakter dramatis, eksperimental, dan monumental pada keseluruhan busana.

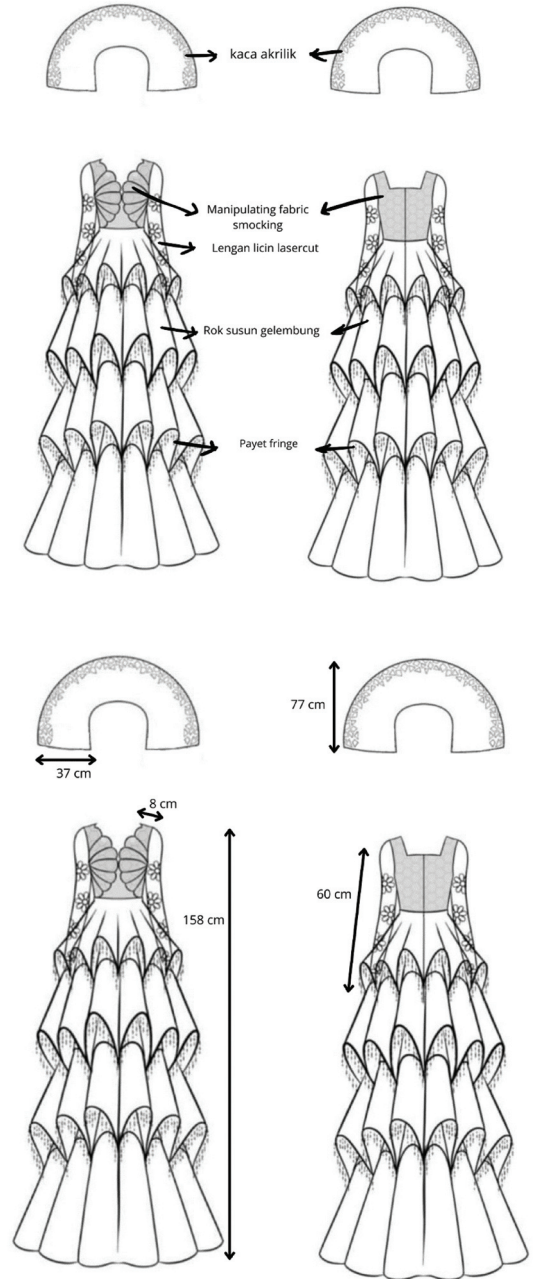


Gambar 6. Desain Terpilih

Dari kelima desain, gambar 6 merupakan desain yang terpilih dari seorang ahli *fashion* untuk direalisasikan menjadi busana jadi. Desain tersebut menggunakan konstruksi garis princess pada bagian badan yang kemudian dilapisi teknik *smocking* berbahan organza untuk menghasilkan tekstur tiga dimensi. Lengan dengan model lengan licin menggunakan bahan duchess dengan teknik *lasercut* untuk memperoleh pola motif yang presisi, serta dilengkapi lapisan kain tile berwarna kulit sebagai penopang, penunjang estetika, dan peningkat kenyamanan pemakai.

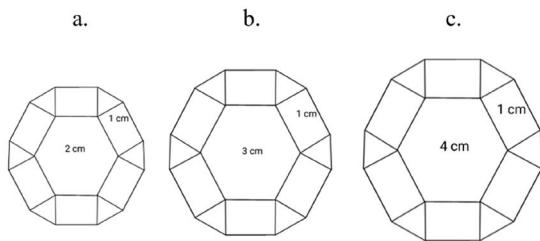
Elemen inovatif terletak pada penambahan struktur melingkar yang terhubung dengan badan. Struktur ini diperkuat kawat besi pipih di bagian dalam agar bentuknya kokoh dan stabil. Sistem pemakaian menggunakan kancing pada elemen lingkaran dan badan busana, serta resleting pada bagian belakang gaun. Bagian rok dirancang bertingkat dengan bentuk bergelembung, dilengkapi krinolin untuk

mempertahankan volume dan kekakuan. Sentuhan akhir berupa aplikasi juntaian payet (*fringe*) untuk memperkuat kesan mewah dan dramatis pada keseluruhan desain.



Gambar 7. Desain Produksi I dan II

Setelah desain terpilih ditetapkan, desain produksi disajikan pada gambar 7 sebagai pedoman visual yang menampilkan struktur dasar, proporsi, serta rincian konstruksi busana. Gambar desain produksi ini meliputi tampak depan dan tampak belakang yang menjadi dasar dalam proses realisasi desain.



Gambar 8. Pola Smocking

Setelah penetapan desain, peneliti melakukan eksperimen teknik *manipulating fabric* melalui pembuatan *smocking* dengan tiga variasi pola *hexagonal* (segi enam) berukuran 2 cm, 3 cm, dan 4 cm seperti yang terlihat pada gambar 8. Pembuatan *smocking* dilakukan pada bahan organza. Proses meliputi penandaan pola, penjahitan manual pada bagian buruk kain, dan penarikan benang hingga terbentuk struktur tiga dimensi.

Eksperimen ini bertujuan untuk mengamati karakter bentuk, kerapatan tekstur, dan kestabilan struktur dari setiap ukuran pola serta menilai kesesuaiannya dengan estetika busana berdasarkan unsur dan prinsip desain, sehingga diperoleh teknik *smocking* yang paling tepat untuk mendukung konsep busana *avant-garde*.

Hasil menunjukkan bahwa setiap ukuran pola menghasilkan perbedaan tekstur, dimensi, dan kestabilan struktur.



Gambar 9. Hasil Smocking Ukuran 2 cm

Pada gambar 9, hasil *smocking* ukuran 2 cm dapat dikatakan optimal. Menghasilkan tekstur yang rapat, teratur, lembut, serta volume yang ringan dan terkontrol tanpa kesan berlebihan. Namun, pola dengan ukuran terlalu kecil cenderung kurang menonjol secara visual.



Gambar 10. Hasil Smocking Ukuran 3 cm

Gambar 10, *Smocking* ukuran 3 cm tergolong cukup berhasil, dengan ukuran lebih besar dan renggang, tekstur lebih tegas, serta volume dan efek tiga dimensi yang lebih menonjol.



Gambar 11. Hasil *Smocking* Ukuran 4 cm

Pada gambar 11, hasil *smocking* ukuran 4 cm tergolong cukup berhasil, bentuk pola *smocking* ukuran 4 cm terlihat besar, Ketajaman sudut atau batas-batas pola tidak kelihatan. Volume tonjolan lebih menonjol dibanding eksperimen lainnya.

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa pola *smocking* berukuran 3 cm memberikan karakter visual dan struktural paling optimal pada bahan organza, dengan bentuk *hexagonal* yang proporsional dan estetika seimbang.

Proses Pembuatan Busana *Avant-Garde*

Mewujudkan desain busana *avant-garde* sesuai dengan desain terpilih. Berikut langkah-langkah pembuatannya :

1. Membuat pola sesuai dengan ukuran model.



Gambar 12. Pembuatan Pola

Pembuatan pola dilakukan berdasarkan hasil pengukuran tubuh model sebagai pedoman utama dalam proses konstruksi busana.

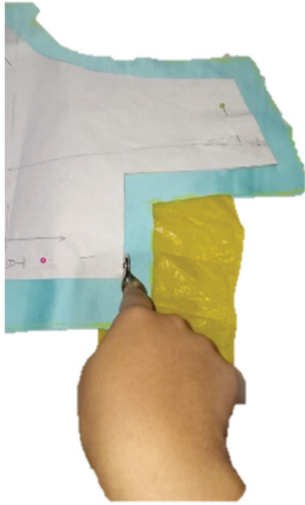
2. Peletakan pola pada bahan dan proses pemotongan bahan.



Gambar 13. Peletakan Pola Pada Bahan dan Memotong Pola

Peletakan pola dilakukan sesuai arah serat kain untuk menjaga kestabilan struktur busana. Pemotongan bahan mengikuti tanda kampuh yang telah ditentukan.

3. Memindahkan tanda pola.



Gambar 14. Memindahkan Tanda Pola

Tanda pola dipindahkan ke permukaan bahan atau kain dengan alat bantu karbon kain dan rader. Pemindahan tanda pola dilakukan untuk memudahkan proses penjahitan dan ketepatan ukuran busana.

4. Menjahit busana



Gambar 15. Menjahit Busana

Bahan yang telah dipotong dijahit secara bertahap, dimulai dengan penggabungan

krinolin dan lapisan gelembung rok, penjahitan garis princess dan kupnat, serta pemasangan *smocking* pada badan depan. Selanjutnya, sisi badan disambungkan, rok digabung dengan badan atas, dilanjutkan pemasangan resleting dan penjahitan bahu. Tahap akhir mencakup penyatuan bahan utama dengan furing, penjahitan kelim, pemasangan gelembung rok per lapisan, penjahitan lengan, serta pembuatan elemen lingkaran di belakang leher sebagai detail desain.

5. Membuat accessories.



Gambar 16. Pembuatan Headpiece

Pembuatan aksesoris headpiece melalui persiapan alat dan bahan, kemudian pembuatan pola sesuai desain. Kain duches dan busa eva dipotong sesuai pola dengan kampuh, lalu busa direkatkan pada kain menggunakan lem semprot. Selanjutnya, manik-manik kristal dipasang sesuai desain, dan tahap akhir dilakukan dengan meronce mutiara untuk melengkapi headpiece.



Gambar 17. Pembuatan Anting

Pembuatan anting dimulai dengan persiapan alat dan bahan serta pembuatan pola. Kain duches dan busa eva dipotong sesuai pola dengan kampuh, dan dijahit membentuk anting. Busa eva dimasukkan, kemudian menjahit secara manual bagian yang terbuka. Selanjutnya, memasang roncean kristal pada lengkungan dan dilengkapi dengan kait anting.

6. Finishing

Proses ini meliputi pemotongan sisa benang setelah penjahitan, pemasangan kancing dan hak kait pada badan atas serta pada lengkungan bagian belakang leher. Selain itu, dilakukan pemasangan payet pada bagian badan atas, pembuatan jumbai payet (*fringe*) pada rok, serta penambahan kaca akrilik pada lingkaran belakang kepala sebagai elemen dekoratif akhir.



Gambar 18. Hasil Jadi Busana

Deliver

Deliver merupakan tahapan terakhir dalam metode *double diamond* (Suciningtyas & Russanti, 2022). Busana *avant-garde* dengan sumber ide dari Masjid

Khoja Akhror Vali diwujudkan dalam bentuk *two pieces* bersiluet A, bagian rok dibuat berlapis dan membentuk volume gelembung yang dilengkapi dengan jumbai payet untuk meningkatkan kesan mewah, detail *lasercut* pada lengan, serta elemen lingkaran berkawat dari area belakang kepala hingga bahu untuk memperkuat karakter *avant-garde* sebagai representasi arsitektural. Karya tersebut dipresentasikan dalam *fashion show*, serta melalui proses apresiasi dan penilaian oleh ahli *fashion*.



Gambar 19. Hasil Jadi Busana Saat Show

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses penerapan *manipulating fabric smocking* pada busana *avant-garde* yang terinspirasi arsitektur Khoja Akhror Vali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *manipulating fabric smocking* pada busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur Masjid Khoja Akhror Vali dilakukan melalui tahapan perancangan yang sistematis. Penilaian dilakukan oleh tiga observer berdasarkan lima indikator, yaitu proses penerapan *smocking*, keunikan desain busana *avant-garde*, ketepatan motif *hexagonal*, pemanfaatan kain organza untuk efek timbul, serta konsistensi jarak *smocking*.

Berdasarkan hasil observasi, indikator proses penerapan *smocking* pada busana *avant-garde* memperoleh nilai persentase jawaban 100%. Elemen arsitektur bangunan, seperti motif geometris dan ornamen khas, berhasil diadaptasi ke dalam tekstur kain dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *smocking* dapat diterapkan dengan baik sekaligus merepresentasikan bentuk arsitektur yang menjadi sumber inspirasi, sehingga konsep desain dapat diwujudkan secara jelas dan optimal.

Hasil observasi pada indikator keunikan rancangan busana *avant-garde* menunjukkan persentase jawaban sebesar 100%. Keunikan rancangan busana mampu menghasilkan karakter yang berbeda dari busana konvensional, dengan perpaduan nilai sejarah arsitektur dan desain *modern* yang menghasilkan estetika tinggi. Keunikan muncul dari kombinasi bentuk, tekstur, dan pola *smocking* yang mampu menarik perhatian.

Observasi pada indikator ketepatan teknik *smocking* dalam menggambarkan motif *hexagonal* memperoleh nilai persentase 100%. *Manipulating fabric smocking* pada busana *avant-garde* berhasil merepresentasikan motif *hexagonal* atau

segi enam yang terdapat pada dinding Masjid Khoja Akhror Vali secara tepat. Motif *hexagonal* terlihat jelas sehingga menunjukkan bahwa teknik *smocking* telah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, indikator pemanfaatan kain organza untuk efek timbul menghasilkan nilai persentase 100%. Kain organza digunakan secara efektif untuk menciptakan efek timbul tiga dimensi, karena sifatnya yang ringan, transparan, dan lentur membuat motif tampak nyata serta menambah kesan elegan dan *modern*. Namun, indikator konsistensi jarak *smocking* menghasilkan nilai persentase jawaban 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan ketelitian yang lebih tinggi dalam proses pengerjaan agar jarak antar *smocking* tetap konsisten sehingga motif tampak lebih rapi.

2. Hasil jadi busana *avant-garde* yang terinspirasi arsitektur Khoja Akhror Vali dengan penerapan teknik *smocking*.

Data penelitian diperoleh dari tiga observer dengan tujuh indikator penilaian, yaitu kejelasan konsep *avant-garde*, keseimbangan proporsi busana, keseimbangan komposisi busana, keselarasan busana dengan inspirasi arsitektur Masjid Khoja Akhror Vali, kejelasan dan daya tarik tekstur *smocking*, kejelasan dan daya tarik bentuk *smocking*, serta penggunaan kombinasi warna toska dan silver.

Indikator kejelasan konsep *avant-garde* menghasilkan nilai persentase jawaban 100%. Busana *avant-garde* yang terinspirasi arsitektur Khoja Akhror Vali menunjukkan bahwa konsep *avant-garde* tersampaikan dengan jelas dan konsisten. Observer menilai bahwa

bentuk, struktur, dan detail busana berhasil menampilkan karakter *avant-garde* melalui potongan yang tidak konvensional, volume yang dramatis, dan perpaduan tekstur yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi indikator keseimbangan proporsi busana menghasilkan nilai persentase 100%. Proporsi busana terlihat seimbang, baik antara bagian atas dan bawah, volume rok dan badan atas, maupun panjang dan bentuk keseluruhan, sehingga menghasilkan kesan harmonis, nyaman dilihat, dan tetap elegan.

Observasi pada indikator keseimbangan komposisi busana menghasilkan nilai persentase 100%. Komposisi busana dinilai harmonis karena seluruh elemen desain, mulai dari motif *smocking*, bentuk dan ukuran busana, hiasan payet, hingga kombinasi bahan, tersusun secara serasi sehingga menciptakan tampilan yang seimbang dan dinamis.

Indikator keselarasan busana dengan inspirasi arsitektur Masjid Khoja Akhror Vali menunjukkan hasil penilaian dengan persentase 100%. Keselarasan dengan inspirasi arsitektur terlihat melalui penggunaan warna toska yang konsisten, siluet rok bertingkat, hiasan dramatis di bahu dan belakang kepala, serta variasi tekstur dari teknik *manipulating fabric smocking*, *lasercut* pada lengan, dan bentuk gelembung pada rok. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika, tetapi juga menghadirkan dimensi historis dan budaya pada busana.

Hasil observasi pada kejelasan dan daya tarik tekstur *smocking* menunjukkan persentase jawaban sebesar 100%. Tekstur *smocking* pada busana *avant-garde* tampak jelas dan menarik sehingga menghasilkan efek timbul tiga dimensi

pada permukaan kain. Penerapan teknik *manipulating fabric smocking* terlihat menonjol dengan presisi, sehingga menciptakan dimensi visual yang kuat dan elegan.

Indikator kejelasan dan daya tarik bentuk *smocking* menghasilkan nilai persentase jawaban 100%. Bentuk *smocking* pada busana *avant-garde* tampak proporsional dan estetis. Pola *hexagonal* (segi enam), dan volume *smocking* terlihat jelas dan menarik. Penerapan teknik *manipulating fabric smocking* tidak hanya berfungsi sebagai ornamen tambahan, tetapi juga menjadi elemen yang mendukung konsep desain serta memperkuat estetika keseluruhan busana.

Observasi pada indikator penggunaan kombinasi warna toska dan silver menghasilkan persentase jawaban 100%. Penggunaan kombinasi warna toska dan silver berhasil mendukung mendukung estetika, mencerminkan inspirasi arsitektur, serta menghadirkan kesan sakral, sejuk, dan modern secara harmonis. Warna-warna tersebut menyatukan aspek visual dan makna simbolik, menjadikan busana menarik secara estetika sekaligus bermakna.

Pembahasan

Penelitian ini membahas penerapan teknik *manipulating fabric smocking* pada busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur Masjid Khoja Akhror Vali, dan hasil jadi busana *avant-garde* yang diwujudkan melalui penerapan teknik *smocking*.

1. Proses penerapan *manipulating fabric smocking* yang terinspirasi dari arsitektur bangunan Khoja Akhror Vali pada busana *avant-garde*.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan

manipulating fabric smocking pada busana *avant-garde* yang terinspirasi arsitektur Khoja Akhror Vali menunjukkan hasil yang sangat baik. Proses perancangan dan penerapan teknik *smocking* dapat dipahami dengan jelas dan dinilai positif oleh para observer. Teknik *manipulating fabric smocking* berhasil merepresentasikan inspirasi arsitektur secara visual, dengan motif geometris *hexagonal* yang diadaptasi dari motif dinding Masjid Khoja Akhror Vali diterapkan secara tepat. Kejelasan motif ini menunjukkan bahwa perancangan pola, penentuan titik *smocking*, dan teknik pengerjaan dilakukan terencana dan sesuai konsep desain yang ditetapkan, sejalan dengan temuan Rayimkulov (2022) mengenai motif geometris pada dinding bawah serambi Masjid Khoja Akhror Vali.

Pemilihan bahan organza sebagai material *smocking* berperan penting terhadap keberhasilan proses. Sifat kain yang ringan, transparan, dan mendukung pembentukan tekstur memungkinkan terciptanya efek timbul yang optimal. Efek tiga dimensi ini memperkuat visualisasi motif geometris sekaligus mendukung karakter busana *avant-garde* yang menekankan eksplorasi bentuk dan tekstur secara inovatif, sesuai dengan penelitian Khairunisa & Utami (2024) tentang penggunaan bahan organza.

Meskipun secara keseluruhan proses penerapan *smocking* berjalan dengan baik, konsistensi jarak *smocking* masih perlu diperhatikan. Perlunya peningkatan ketelitian dalam menjaga jarak antar *smocking* agar motif tetap rapi, pola *hexagonal* terbaca dengan jelas, dan estetika keseluruhan busana terjaga, sebagaimana dikemukakan oleh Kholifah & Utami (2014).

2. Hasil jadi busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur bangunan Khoja Akhror Vali dengan penerapan teknik *smocking*.

Berdasarkan hasil observasi, busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur Khoja Akhror Vali dan menerapkan teknik *smocking* menunjukkan kualitas akhir yang sangat baik. Karakter *avant-garde* terlihat jelas melalui eksplorasi siluet, pembentukan volume, dan penerapan teknik *smocking* sebagai elemen utama desain. Busana menampilkan sifat eksperimental yang kuat tanpa mengesampingkan prinsip estetika, sehingga konsep *avant-garde* dapat tersampaikan secara optimal dan sejalan dengan karakteristik busna *avant-garde* sebagaimana dikemukakan oleh Phang et al., (2025).

Dari segi proporsi dan komposisi, busana dinilai memiliki keseimbangan yang baik. Perbandingan antara bagian atas dan bawah, pembagian volume, serta penempatan elemen *smocking* menunjukkan keselarasan yang harmonis. Hal ini sejalan dengan temuan Listiani & Wulandari (2023) yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam menciptakan desain yang tetap harmonis meskipun bersifat nonkonvensional. Keseimbangan tersebut menjadikan busana tetap estetik walaupun mengusung pendekatan desain eksperimental.

Keselarasan antara hasil jadi busana dan inspirasi arsitektur Khoja Akhror Vali juga dinilai sangat baik. Unsur kesinambungan bentuk tercermin pada siluet rok bertingkat yang melengkung, disertai aksen dramatis pada bagian belakang kepala hingga bahu. Variasi tekstur dihadirkan melalui teknik *manipulating fabric smocking* pada bagian badan,

penggunaan *lasercut* pada lengan, serta pembentukan efek gelembung pada rok. Aspek ini turut memperkuat nilai estetika sekaligus menghadirkan dimensi historis dan kultural pada busana *avant-garde*, sebagaimana ditegaskan oleh Listiani & Wulandari (2023).

Tekstur dan bentuk *smocking* yang dihasilkan tampak tegas dan menarik, dengan efek timbul yang menciptakan dimensi visual kuat serta memperkaya tampilan busana. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *manipulating fabric smocking* diterapkan secara terampil dan mampu mendukung keseluruhan konsep desain. Kombinasi warna toska dan silver dinilai efektif dalam memperkuat estetika sekaligus merefleksikan inspirasi arsitektur. Warna toska menghadirkan kesan sejuk, sakral, dan menenangkan, sedangkan silver memberikan nuansa *modern* yang menegaskan karakter *avant-garde*. Kombinasi kedua warna tersebut semakin memperjelas keterkaitan antara desain busana dan sumber inspirasi arsitekturalnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *smocking* pada busana *avant-garde* yang terinspirasi dari arsitektur Masjid Khoja

Akhror Vali berhasil diwujudkan melalui eksplorasi pola geometris *hexagonal* ke dalam *manipulating fabric* menggunakan teknik *smocking Jepang*. Material organza efektif menghasilkan tekstur tiga dimensi yang memperkuat karakter *avant-garde*, meskipun konsistensi jarak *smocking* masih perlu ditingkatkan.

Hasil akhir busana menunjukkan keseimbangan siluet, volume, dan komposisi yang selaras dengan sumber inspirasi, serta didukung kombinasi warna toska dan silver yang mempertegas estetika *modern*. Secara keseluruhan, teknik *smocking* berhasil mendukung pencapaian konsep desain secara visual.

Saran

Berdasarkan proses penelitian, disarankan agar pengembangan selanjutnya tidak terpaku pada satu teknik *manipulating fabric*, tetapi mengeksplorasi kombinasi *smocking* dengan teknik lain untuk menghasilkan struktur busana yang lebih inovatif. Sumber inspirasi dari arsitektur sejarah dunia juga berpotensi dikembangkan lebih luas sebagai konsep busana yang memiliki nilai filosofis dan budaya yang kuat. Secara teknis, ketelitian pola, penggunaan alat penandaan presisi, serta pemilihan benang yang kuat dan tidak merusak serat kain menjadi faktor penting untuk menghasilkan *smocking* yang rapi dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, M., Pramudyarini, R. A., & Asshira, K. K. (2025). Eksplorasi Bentuk Arsitektur Pada Elemen Desain Fashion Studi Kasus : Penciptaan Karya Pada Matakuliah Desain Mode Lanjut Fsrdr Iki. 9(2),236–249. <https://doi.org/10.34148/artika.v9i2.1423>
- Handayani, P., & Ruhidawati, C. (2022). Penerapan Manipulating fabric dengan Teknik Tucking pada Busana Pesta. TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana

- Dan Boga, 10(2), 68–73. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index%0APenerapan>
- Indarti. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137.
- Jakarta Fashion Week. (2022, December 31). Percikan Avant Garde dalam Lanskap Mode Indonesia. <https://www.jakartafashionweek.co.id/News-Flash/hadirnya-percikan-desain-avant-garde-dalam-lanskap-mode-indonesia>
- Khairunisa, N. A., & Utami, P. M. (2024). Eksplorasi Teknik Drapping pada Kain Organza dalam Pembuatan Gaun Pesta. 13(1), 1–5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index%0AEksplorasi>
- Kholifah, N., & Utami, B. (2014). Perbedaan Ukuran Pola Smock terhadap Hasil Jadi Variasi Flower Smocking Pada Busana Pesta Anak. *E-Journal Edisi Yudisium*, 03(03), 7–12.
- Ledbury, J. (2018). Design and Product Development in High-Performance Apparel. In J. McLoughlin & T. Sabir (Eds.), *High-Performance Apparel* (pp. 175–189). Woodhead Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100904-8.00009-2>
- Listiani, S., & Wulandari, E. T. (2023). *Dasar-Dasar Busana*.
- Phang, S. M. H., Gondoputranto, O., & Teowarang, J. R. (2025). Perancangan Avant-Garde Fesyen Dengan Pengaplikasian Dekoratif Limbah Logam Timah Menggunakan Melting Technique. *Moda*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.37715/moda.v7i1.5698>
- Rayimkulov, A. (2022). The History Of Architecture And Restoration Of Khwaja Akhrori Vali Memorial-Cult Complex In Samarkand (pp. 105–110).
- Sari, & Arimbawa, I. M. G. (2024). Karya busana rancangan viktor horsting dan rolf snoeren dalam perspektif hermeneutika derrida. *Jurnal Da Moda*, 5(2), 68–74. <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/damoda>
- Sari, G. N. S., & Karyaningrum, A. E. (2019). Penerapan Hasil Jadi Pola Smock Melati Pada Rok Suai. *E-Journal*, Volume 08 Nomor 3 Tahun 2019, Edisi Yudisium Periode Agustus 2019, Hal 77-81 Penerapan, 08(3), 77–81.
- Siswoyo, G. M., & Phang, S. M. H. (2023). Pengembangan Desain Mode Avant Garde Gua-Gua Prasejarah Karst Sangkulirang Mangkalihat. *Folio*, 4(2), 9–17.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm%0A>
- Suciningtyas, D., & Russanti, I. (2022). Oe Matan Maladong Sebagai Inspirasi Pengembangan Desain Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 3, 20–29.
- Ulfah, C., & Yulianita, N. (2024). Pemanfaatan Platform E-commerce sebagai Media Promosi Dunia Fashion dalam Pasar Digital. 12(01), 137–152.